

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan secara umum alat penilaian kemampuan berpikir kritis merupakan sebuah alat penilaian yang dikembangkan pada tujuan melakukan identifikasi ciri-ciri keterampilan yang dinilai berdasarkan pada keberadaan bukti-bukti pada tulisan siswa yang disesuaikan dengan konstruksi alat alat penilaian kemampuan berpikir kritis.

Secara khusus, akan peneliti jabarkan kesimpulan berdasarkan pada poin yang sesuai dengan rumusan masalah

a. Alat penilaian yang Saat ini digunakan Oleh Pendidik di SMAN 10 Bandung, berdasarkan hasil temuan dilapangan, dapat peneliti simpulkan bahwa SMAN 10 Bandung belum memiliki alat Assesment khusus untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis para siswanya. Alat penilaian yang digunakan sehari hari untuk melakukan penilaian pada siswa hanya sebatas penilaian sederhana berdasarkan sikap keaktifan dan partisipasi siswa di dalam kelas maupun pada ekstrakurikuler.

b. bagaimana Merancang Alat Assessment Kemampuan Berpikir Kritis? Perancangan alat assesment berpikir kritis dimulai dengan tahapan kajian literature yang peneliti lakukan, kemudian dilanjutkan dengan adaptasi pada salah satu jurnal dan alat penilaian berpikir kritis yakni milik Watson and Glaser Critical Thinking Appraisal. Adaptasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan RED Model milik WGCTA dalam pengembangan alat Assessment berpikir kritis. Jika WGCTA melakukan tes menggunakan rangkaian kombinasi tes maka peneliti melakukan tes assesment kemampuan berpikri kritis ini

menggunakan tes menulis. Dengan melakukan tes menulis, peneliti dapat melihat kemampuan berpikir kritis siswa secara lebih luas lagi.

c. Bagaimana penerapan alat *Assessment* kemampuan Berpikir Kritis Pada pelaksanaannya, alat *assessment* kemampuan berpikir kritis ini dilakukan dua kali tahap penilaian. Pada tahap penialain 1 ditemukan tingkat subjektifitas yang cukup tinggi dari masing masing juri. Melihat hal tersebut maka peneliti melakukan kembali penilaian berikutnya yakni penilaian tahap 2, pada proses penilaian tahap 2 peneliti mencoba memperbaiki segala komponen alat *assessment* yang ada, dimulai dari perbaikan panduan penggunaan alat *assessment*, kemudian perubahan skala alat penilaian yakni dari rentang skala 0-3 menjadi 0-4, peneliti juga melakukan perbaikan pada pemilihan kriteria juri yang akan menilai, dan penambahan jumlah sample hasil tulisan siswa dari 30 menjadi 63. Dengan melakukan segala perbaikan diatas, dihasilkan peningkatan Cronbach alpha atau tingkat keajegan juri yang baik dari *error* 20,6% pada penilaian pertama kemudian tingkat *error* tereduksi sampai hanya 8,2%

Meskipun begitu, alat penilaian kemampuan berpikir kritis yang peneliti kembangkan masih memiliki banyak kelemahan, alat penilaian yang peneliti kembangkan masih bersifat subjektif meskipun sudah mencapai reliabilitas yang baik. Peneliti menyadari betul kelemahan alat penilaian ini terletak pada pembuatan petunjuk penggunaan dan pemamparan kalimat pada alat penilaian, sehingga menimbulkan persepsi yang beragam dan mengakibatkan subjektifitas terhadap penilaian.

Dengan melalui dua tahap penilaian dan beberapa kali melakukan analisis pada data hasil penilaian, secara khusus dapat disimpulkan kontrak alat penilaian yang peneliti kembangkan mencapai reliabilitas yang sempurna yakni 0,918. Konsistensi penilai dalam melakukan penilaian dikatakan konsisten sehingga menghasilkan alpha yang besar.

Mengacu pada data tersebut, alat penilaian berpikir kritis ini dapat digunakan, jika tim penilai memiliki karakteristik yang sama dengan penilai yang diatas. Alat

penilaian kemampuan berpikir kritis ini juga dapat digunakan secara tepat apabila dilakukan perbaikan di beberapa komponen dan proses, kemudian disempurnakan menjadi alat pengukuran.

B. Saran

Berikut ini beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan dari penelitian yang telah dilakukan, antara lain adalah sebagai berikut,

1. Saran kepada Pendidik

Alat penilaian kemampuan berpikir kritis diharapkan dapat diingat dan dipahami oleh pendidik sehingga penilaian berpikir kritis yang dilakukan dapat lebih cepat. Selain itu, hasil penilaian diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan dan informasi mengenai kemampuan berpikir kritis siswa di kelas yang dapat digunakan pendidik sebagai masukan dalam membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajar siswa

2. Saran kepada Peneliti Selanjutnya

Alat penilaian kemampuan berpikir kritis perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut dengan membuat definisi operasional yang jelas dan terperinci yang disertai dengan contoh pada setiap kriteria penilaian yang di buat dan membuat petunjuk penggunaan alat kemampuan berpikir kritis dan menentukan penilai berdasarkan kriteria penilaian yang pasti. Selain itu, melakukan pengembangan pada aspek penilaian berpikir kritis yang lainnya demi mempertajam hasil penilaian amatlah dibutuhkan. Melalui alat penilaian berpikir kritis yang lebih tajam diharapkan alat tersebut dapat dikembangkan menjadi sebuah alat ukur berpikir kritis yang baku dan objektif.

Annisa Robbanie, 2015

*PENGEMBANGAN ALAT ASSESMENT KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI TULISAN BERKOLABORASI
MENGUNAKAN TEKNOLOGI KOMPUTASI AWAN PADA SMAN 10 DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu